

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, meningkatnya sumber daya mineral dan energi semakin mempengaruhi kebutuhan masyarakat. Semua kebutuhan masyarakat saat ini, memerlukan sumber daya mineral dan energi. Tidak dapat dipungkiri, sumber daya mineral sebagai salah satu sumber daya alam yang merupakan sumber yang sangat penting untuk menopang perekonomian Indonesia. Dalam perkembangan peradaban manusia, mineral logam telah membuat manusia selangkah lebih maju. Sejalan dengan kemajuan teknologi, semakin banyak pula mineral yang dieksploitasi demi memenuhi berbagai macam kebutuhan manusia.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut maka, Kementerian ESDM berupaya untuk mengawasi pengelolaan saluran distribusi produk sumber daya mineral dan energi di dalam negeri dan luar negeri. Terutama produk yang diawasi adalah mineral logam timah karena timah merupakan sumber daya mineral yang langka dan masih sering disalahgunakan dalam pemanfaatan hasil produknya.

Maka dari itu, alasan penulis melakukan observasi di Kementerian ESDM adalah karena merupakan instansi pemerintah

yang berperan langsung dalam mengurus sumber daya mineral dan energi, dengan sesuai ketentuan undang – undang yang berlaku dari Pemerintah. Kementerian ESDM dipimpin oleh seorang Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yang sejak tanggal 19 Oktober 2011 dijabat oleh Jero Wacik. Adapun upaya Kementerian ESDM dengan dijabatnya menteri yang baru adalah melakukan pengawasan yang gencar terhadap pengelolaan saluran distribusi produk sumber daya mineral dan energi khususnya pada logam timah. Pengawasan itu sendiri merupakan tugas subdit Pengawasan dan Pemasaran Sumber Daya Mineral, subdit inilah yang bertugas mengawasi saluran distribusi dan proses pemasaran sumber daya mineral. Pengawasan yang dilakukan adalah menyelenggarakan fungsi perumusan kebijakan pengawasan *intern*, pelaksanaan pengawasan *intern* terhadap kinerja yang dilakukan subdit tersebut, melakukan pemantauan di setiap wilayah dengan mengirimkan badan pengawas dari Kementerian ESDM, dan penyusunan hasil laporan pengawasan untuk melakukan evaluasi pengawasan tersebut.

Untuk dapat melaksanakan tugas pengawasan tersebut di atas, maka setiap unit satuan kerja di lingkungan Kementerian ESDM wajib memiliki standar dan kriteria yang dapat diukur bagi pelaksanaan kegiatannya sebagai dasar untuk menilai satuan kerja yang baik dan benar. Pengawasan ini perlu dilakukan karena

pengelolaan saluran distribusi timah selalu mengalami masa perkembangan yang fluktuatif.

Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut, penulis akan menjelaskan tentang timah itu sendiri, timah itu merupakan unsur kimia dengan nomor atom 50 serta, memiliki lambang Sn dan merupakan unsur logam yang memiliki warna putih keabuan. Timah memiliki titik lebur $231,89^{\circ}$ *Celcius* dan titik didih 2.260° *Celcius*. Keberadaan timah sendiri banyak berada di pulau Bangka dan Belitung. Dalam pembentukannya sendiri, biji timah terdapat dalam bentuk *kasiterit*. Unsur ini merupakan logam yang keperakan dengan memiliki berat jenis $7,3 \text{ g/cm}^3$ dan mempunyai sifat konduktivitas panas dan listrik yang tinggi. Dalam keadaan normal ($13 - 1600 \text{ cc}$), logam ini bersifat mengkilap dan mudah dibentuk, dapat ditempa *malleable*, tidak mudah teroksidasi dalam udara sehingga tahan karat, ditemukan dalam banyak *alloy*, dan digunakan untuk bahan melapisi logam lainnya serta mencegah karat.¹ Dan penggunaan timah dapat digunakan untuk membuat campuran atau paduan logam yaitu: kuningan, tempat makanan kaleng, perunggu, pembuatan grenjeng rokok, longsongan peluru, alat pemberat pancingan, *tin solder*, *handicraft* – *handicraft* cantik dan logam-logam yang dapat melebur. Khusus untuk penggunaan

¹ Michael Purba, *Kimia Kelas x*, (Jakarta : Erlangga, 2007)p. 139

pada makanan kaleng, dalam jumlah kecil timah untuk makanan kaleng tidak berbahaya bagi manusia.

Akan tetapi, terdapat beberapa masalah dalam logam timah yaitu khususnya, mengenai masalah pengelolaan saluran distribusi. Karena timah itu sendiri masih sangat langka di Indonesia sedangkan, persediaannya pun terbatas. Apabila suatu perusahaan ingin mengolah timah ke dalam produk jadi, perlu dilakukan pendistribusian ke luar negeri. Dasar masalah tersebut dikarenakan teknologi di Indonesia yang masih sangat terbatas. Kondisi ini membuat Kementerian ESDM untuk membuat suatu kebijakan mengenai saluran distribusi produk timah. Kebijakan tersebut diatur menurut UU No.4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Maka dari itu, sesuai dengan kebijakan yang telah diatur perlu adanya pengawasan dalam saluran pendistribusian logam timah agar mengetahui pendistribusian timah sampai pada negara-negara yang membutuhkan logam tersebut. Pendistribusian logam timah hampir 95 % dilaksanakan untuk memenuhi pasar di luar negeri (ekspor) dan sekitar 5 % untuk memenuhi pasar domestik. Untuk negara-negara yang menjadi tujuan ekspor timah antara lain, Asia yang meliputi: Jepang, Korea, Taiwan, Cina, dan Singapura. Untuk wilayah Eropa meliputi: Inggris, Belanda, Perancis, Spanyol, Italia, serta wilayah Amerika dan Kanada. Negara-negara tersebut merupakan negara sasaran dalam mengembangkan hasil produk

timah, untuk diubah ke dalam bentuk produk jadi dan hasilnya diimpor ke Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengelolaan saluran pendistribusian sumber daya mineral logam timah di Kementerian ESDM .

Atas dasar tersebut, penulis memberi judul pada Karya Ilmiah yaitu “**Analisis Saluran Distribusi Produk Timah di Kementerian ESDM**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dideskripsikan, maka perumusan masalah penulisan Karya Ilmiah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa sajakah pengelolaan saluran distribusi produk timah yang dilakukan oleh Kementerian ESDM ?
2. Apakah kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) pada Kementerian ESDM RI ?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan Karya Ilmiah ini, yaitu :

- a. Mendeskripsikan pengelolaan saluran distribusi produk timah di Kementerian ESDM.

- b. Dapat menganalisa saluran distribusi produk timah di Kementerian ESDM RI dengan menggunakan kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*).

2. Manfaat Penulisan

a. Bagi penulis

Penulis dapat memperoleh pengetahuan proses pengelolaan distribusi produk timah menurut kebijakan peraturan yang telah ditetapkan oleh Kementerian ESDM.

b. Bagi Universitas

Karya Ilimiah menjadi sarana bagi Universitas untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama di Universitas dan merupakan tambahan referensi tentang analisis saluran distribusi produk timah dalam studi kepustakaan.

c. Bagi Kementerian ESDM

Sebagai bahan masukan bagi Kementerian ESDM dalam melakukan kegiatannya yang berhubungan dengan pendistribusian produk timah.